

# **PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**

**Laporan Keuangan**

**31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)**

**dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak  
Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)**

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**Laporan Keuangan Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret**  
**2025 (Tidak Diaudit)**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 4



# PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 MARET 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)  
PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : dr Yenny Marlina  
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09, Jl. Nanjung No. 2 RT. 003 RW.005 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi 40532  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Larang Setra No 11 KBP, RT 002/RW 012, Cimerang, Padalarang, Bandung Barat – Jawa Barat  
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fancy Marsiana  
Alamat kantor : Komp. Blue Sky Industrial (BSI) Kavling No. 09, Jl. Nanjung No. 2 RT. 003 RW.005 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi 40532  
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Safir Biru No. 227 A RT.003/RW.017 Ciwaruga, Parongpong Bandung Barat – Jawa Barat  
Nomor Telepon : 022-6679409 / 022-6679383  
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hetzer Medical Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 29 April 2026

**dr Yenny Marlina**  
Direktur Utama

**Fancy Marsiana**  
Direktur Keuangan

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2026	31 Desember 2025
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2,4,30,31	177.543.430	779.023.813
Piutang usaha - neto	2,5,30,31	3.276.098.186	942.207.805
Piutang lain-lain	2,6,30,31	265.000.000	338.500.000
Persediaan - neto	2,7	12.854.822.992	12.245.680.160
Pajak dibayar di muka	15a	12.287.527	60.894.535
Biaya dibayar di muka	2,9	167.412.260	123.827.647
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>16.753.164.394</b>	<b>14.490.133.960</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan - neto	2,15d	488.157.453	488.157.453
Aset tetap – neto	2,10	43.415.167.966	44.418.774.804
Properti investasi	2,11	1.274.173.595	1.293.191.111
Uang Muka	8	1.861.621.622	1.081.081.081
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>47.039.120.636</b>	<b>47.281.204.449</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>63.792.285.030</b>	<b>61.771.338.409</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2026	31 Desember 2025
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2,12,30,31	3.886.974.298	3.889.087.954
Utang usaha	2,13,30,31	1.739.879.338	913.720.930
	2,14,29,30,		
Utang lain-lain	31	5.182.133.855	2.378.952.609
Utang pajak	15b	65.047.641	43.406.378
Pendapatan diterima di muka	2,16	822.917.388	1.737.745.431
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			-
Utang pembiayaan konsumen	2,17,30,31		
Utang sewa	2,18,30,31	378.129.026	778.129.026
Utang bank	2,19,30,31	1.984.932.875	2.622.623.237
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>14.060.014.421</b>	<b>12.363.665.565</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan pascakerja	2,20	399.199.079	399.199.079
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang sewa	2,18,30,31	710.390.751	710.390.751
Utang bank	2,19,30,31	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>1.109.589.830</b>	<b>1.109.589.830</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>15.169.604.251</b>	<b>13.473.255.395</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp20 per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.562.500.000 saham	21	31.250.000.000	31.250.000.000
Tambahan modal disetor	22	29.867.355.456	29.867.355.456
Saldo laba (Defisit)	23		
Ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(13.197.638.978)	(13.522.236.743)
Rugi komprehensif lain		(297.035.699)	(297.035.699)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>48.622.680.779</b>	<b>48.298.083.014</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>63.792.285.030</b>	<b>61.771.338.409</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2026	31 Maret 2025
<b>PENJUALAN</b>	2,24	4.767.368.119	1.813.875.242
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,25	<b>(3.063.695.400)</b>	<b>(1.584.486.038)</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1.703.672.719</b>	<b>229.389.204</b>
Beban penjualan	2,26	(335.380.034)	(303.781.208)
Beban umum dan administrasi	2,27	(1.719.474.282)	(1.620.192.360)
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(351.181.597)</b>	<b>(1.694.584.364)</b>
Penghasilan keuangan	2	383.730	103.296
Beban keuangan	2	(162.725.075)	(131.400.154)
Lain-lain – neto	2	838.120.707	42.725.048
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>324.597.765</b>	<b>(1.783.156.174)</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2		
Pajak kini	15c		
Manfaat pajak tangguhan	15d		
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>		-	-
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>324.597.765</b>	<b>(1.783.156.174)</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>			
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	2,20		
Pajak penghasilan terkait	2,15d		
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK</b>		-	-
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>324.597.765</b>	<b>(1.783.156.174)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>	2,28	<b>0,21</b>	<b>(1,14)</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo laba (Defisit)				Rugi komprehensif lain	Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
<b>Saldo 1 Januari 2025</b>	<b>31.250.000.000</b>	<b>29.867.355.456</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>(5.176.192.333)</b>	<b>(324.415.557)</b>	<b>56.616.747.566</b>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(8.346.044.410)	-	(8.346.044.410)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	27.379.858	27.379.858
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>31.250.000.000</b>	<b>29.867.355.456</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>(13.522.236.743)</b>	<b>(297.035.699)</b>	<b>48.298.083.014</b>
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	324.597.765	-	324.597.765
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 31 Maret 2026</b>	<b>31.250.000.000</b>	<b>29.867.355.456</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>(13.197.638.978)</b>	<b>(297.035.699)</b>	<b>48.622.680.779</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2026	31 Maret 2025
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.518.649.695	1.904.464.745
Pembayaran kepada pemasok		(2.846.679.823)	(1.715.962.762)
Penerimaan pengembalian uang muka dari pemasok			
Pembayaran untuk beban operasional lainnya		(607.580.951)	(686.940.233)
Penerimaan penghasilan keuangan		383.730	103.296
Pembayaran beban keuangan		(162.725.075)	(131.400.154)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	15a		
Pembayaran pajak penghasilan			(25.181.952)
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>(2.097.952.424)</b>	<b>(654.917.060)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penjualan aset tetap	10	216.216.216	
Perolehan aset tetap	10,34	(99.399.616)	(20.125.880)
Pembayaran uang muka perolehan aset	8	(780.540.541)	
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>(663.723.941)</b>	<b>(20.125.880)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan utang bank	12		
Pembayaran utang bank	12,19	(639.804.018)	(568.638.685)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	17,34		(73.234.095)
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	14,29	2.800.000.000	1.328.191.600
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>2.160.195.982</b>	<b>686.318.820</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b>(601.480.383)</b>	<b>11.275.879</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b>779.023.813</b>	<b>232.087.437</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>		<b>177.543.430</b>	<b>243.363.316</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**Pendirian Perusahaan**

PT Hetzer Medical Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 12 yang dibuat oleh Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 8 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 05 tanggal 30 April 2025, dibuat oleh Dr. Erny Kencanawati, S.H., M.H., tentang perubahan susunan pengurus perseroan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0238384 tanggal 14 Mei 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang industri pengolahan dan di bidang perdagangan besar dan eceran dengan kegiatan usaha utama yaitu industri barang plastik lainnya, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kegiatan usaha utama yang dijalankan Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan industri masker dan peralatan kedokteran.

Perusahaan berkedudukan di Kota Cimahi.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk.

**Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	: Jemmy Kurniawan	Jemmy Kurniawan
Komisaris	: Alvi Hadi Sugondo	Alvi Hadi Sugondo
Komisaris Independen	: Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro	Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro
<b>Direksi</b>		
Direktur Utama	: dr. Yenny Marlina	dr. Yenny Marlina
Direktur	: Herry Fancy Marsiana	Herry Fancy Marsiana

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/HMI/DIR/II/2024 tanggal 12 Februari 2024, Dewan Direksi mengangkat dr. Yenny Marlina sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001/HMI/KOM/V/2025 tanggal 2 Mei 2025 dengan susunan anggota sebagai berikut:

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)**

**Komite Audit**

Ketua	:	Alexander Tjandana Martjaputra Koentoro
Anggota 1	:	Aam Rahmani SE.,Ak.,CA
Anggota 2	:	Drs. Widjaja Muliadi, MM., MBA

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/HMI/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Dewan Direksi mengangkat Dera Susanty Herman sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan masing-masing memiliki 18 dan 18 karyawan tetap (tidak diaudit).

**Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-159/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana 312.500.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham, dengan harga penawaran Rp125 per saham. Pada tanggal 10 Agustus 2022, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan dituangkan dalam Akta Notaris No. 64 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., tanggal 19 Oktober 2022.

**Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 28 April 2026.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rupiah.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

**Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Penerapan standar yang baru dan revisi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

**Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan.

**Instrumen Keuangan**

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur pada harga transaksi yang telah ditentukan berdasarkan PSAK 115.

Agar aset keuangan dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI") testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari perolehan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam OCI. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan berdasarkan level instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai laba rugi pada saat hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

- iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitasnya sebagai: liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, untuk pinjaman, sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

### Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang pembiayaan konsumen, dan utang bank. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

#### Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - neto".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Kerugian kredit ekspektasian

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan perkiraan suku bunga efektif awal,

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian dalam 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umurnya, terlepas dari waktu gagal bayar (sepanjang umurnya),

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk model provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) yaitu kondisi pelanggan dan lingkungan ekonomi.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)**

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- a) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- b) Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung;
- c) Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

**Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito jangka pendek yang sangat likuid dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang siap dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan ataupun dibatasi penggunaannya.

**Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Persediaan (lanjutan)**

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihentikan pengakuannya pada tahun di mana penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Mesin	8–16	6,25%-12,5%
Kendaraan	8	12,5%
Peralatan	4–8	12,5%-25%
Inventaris	4	25%
Furnitur	4–8	12,5%-25%

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Properti Investasi**

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Transfer ke atau dari properti investasi dilakukan pada saat terdapat perubahan penggunaan.

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**Sewa**

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Jangka waktu sewa tidak dapat dibatalkan untuk masing-masing kontrak, kecuali dalam kasus di mana Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan kontrak.

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak guna

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa. Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Perusahaan menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Liabilitas Imbalan Kerja**

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai beban operasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk dipulihkan atau diselesaikan.

**Segmen operasi**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan sebagai lancar bila:

- akan direalisasi, dijual, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan; atau
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan;
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Persyaratan liabilitas yang dapat mengakibatkan diselesaikannya liabilitas tersebut dengan menerbitkan instrumen ekuitas sesuai dengan pilihan pihak lawan, tidak berdampak terhadap klasifikasi liabilitas tersebut.

Liabilitas yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya. Pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat atas aset dan liabilitas diungkapkan dibawah ini.

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Karena Perusahaan tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Perusahaan menghitung KKE piutang. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Perusahaan menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Mengestimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi dan aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai aset non-keuangan ditelaah apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas dan asumsi harga, dapat memengaruhi perhitungan nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tanggungan dan beban pajak.

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Kas	36.842.622	29.176.572
Bank – Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	75.364.196	686.633.180
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	-
PT BPR Karyajatnika Sadaya	65.336.612	63.214.061
Sub-jumlah	140.700.808	749.847.241
<b>Jumlah</b>	<b>177.543.430</b>	<b>779.023.813</b>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Buana Inti Prima	603.336.000	603.336.000
PT Megah Inti Cemerlang	1.798.856.055	-
Jumlah (dipindahkan)	2.402.192.055	603.336.000

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Pihak ketiga – Rupiah (lanjutan)		
Jumlah (pindahan)	2.402.192.055	603.336.000
PT Sraya Dinamika Mandiri	456.309.600	
PT Arco Tech Indonesia	148.074.000	
PT Bisma Putra Persada	128.249.400	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	182.229.208	379.827.882
Sub-jumlah	<u>3.317.054.263</u>	<u>983.163.882</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(40.956.077)	(40.956.077)
<b>Jumlah – neto</b>	<b>3.276.098.186</b>	<b>942.207.805</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Belum jatuh tempo	2.062.801.769	126.921.068
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	62.535.180	35.100
31 – 60 hari	456.309.600	-
61 – 90 hari	-	-
> 90 hari	735.407.714	856.207.714
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.317.054.263</u></b>	<b><u>983.163.882</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan piutang karyawan dengan saldo masing-masing sebesar Rp265.000.000 dan Rp338.500.000. Piutang ini merupakan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan telah memiliki masa kerja yang lama. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Barang jadi	11.597.230.110	7.970.413.368
Bahan baku	1.824.229.726	4.823.811.678
Kemasan	748.318.988	766.410.947
Sub-jumlah	<u>14.169.778.824</u>	<u>13.560.635.993</u>
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(1.314.955.833)	(1.314.955.833)
<b>Jumlah - neto</b>	<b><u>12.854.822.991</u></b>	<b><u>12.245.680.160</u></b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Mutasi persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
<b>Bahan baku dan kemasan</b>		
Saldo awal	5.590.222.625	5.171.987.390
Pembelian bahan baku dan kemasan	2.161.637.978	4.382.173.911
Pemakaian bahan baku dan kemasan untuk produksi (Catatan 25)	(5.179.311.888)	(3.963.938.676)
Saldo akhir	<u>2.572.548.715</u>	<u>5.590.222.625</u>
<b>Barang Jadi</b>		
Saldo awal	7.970.413.369	6.539.679.500
Beban pokok produksi	6.690.512.141	7.459.388.049
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	(3.063.695.400)	(6.028.654.181)
Saldo akhir	<u>11.597.230.110</u>	<u>7.970.413.368</u>
Sub-jumlah	14.169.778.825	13.560.635.993
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.314.955.833)	(1.314.955.833)
<b>Jumlah - neto</b>	<b><u>12.854.822.992</u></b>	<b><u>12.245.680.160</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai atas persediaan.

Pada tahun 2025, persediaan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp8.948.248.244 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. UANG MUKA**

Pada tanggal 31 Maret 2026, akun ini merupakan uang muka pembelian mesin kepada PT Presisi Manufaktur Indonesia sebesar Rp1.861.621.622 (Catatan 35).

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Asuransi	27.569.847	30.272.322
Sewa	11.750.729	2.721.982
Lain-lain	128.091.684	90.833.343
<b>Jumlah</b>	<b><u>167.412.260</u></b>	<b><u>123.827.647</u></b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

		31 Maret 2026			
		Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah		12.865.025.000	-	-	12.865.025.000
Bangunan		20.100.244.479	-	-	20.100.244.479
Mesin		16.759.889.016	-	-	16.759.889.016
Kendaraan		2.968.307.899	-	372.818.856	2.595.489.043
Peralatan		2.908.458.869	97.591.020	-	3.006.049.889
Inventaris		1.909.440.421	1.808.600	-	1.911.249.021
Furnitur		2.865.054.560	-	-	2.865.054.560
<u>Aset hak guna</u>					
Bangunan		2.588.519.777	-	-	2.588.519.777
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>		<b>62.964.940.021</b>	<b>99.399.620</b>	<b>372.818.856</b>	<b>62.691.520.785</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan		3.540.289.742	251.253.032	-	3.791.542.774
Mesin		7.300.270.058	350.847.585	-	7.651.117.643
Kendaraan		1.733.797.510	81.109.026	372.818.856	1.442.087.680
Peralatan		1.735.069.422	184.523.002	-	1.919.592.424
Inventaris		1.565.312.356	58.403.030	-	1.623.715.386
Furnitur		1.601.981.704	79.648.542	-	1.681.630.246
<u>Aset hak guna</u>					
Bangunan		1.069.444.425	97.222.241	-	1.166.666.666
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>		<b>18.546.165.217</b>	<b>1.103.006.458</b>	<b>372.818.856</b>	<b>19.276.352.819</b>
<b>Nilai Buku</b>		<b>44.418.774.804</b>			<b>43.415.167.966</b>
		31 Desember 2025			
		Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah		12.865.025.000	-	-	12.865.025.000
Bangunan		20.100.244.479	-	-	20.100.244.479
Mesin		16.676.113.176	83.775.840	-	16.759.889.016
Kendaraan		3.768.307.899	-	800.000.000	2.968.307.899
Peralatan		2.820.591.732	87.867.137	-	2.908.458.869
Inventaris		1.906.051.991	3.388.434	-	1.909.440.425
Furnitur		2.865.054.560	-	-	2.865.054.560
<u>Aset hak guna</u>					
Bangunan		1.100.000.000	1.488.519.777	-	2.588.519.777
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>		<b>62.101.388.833</b>	<b>1.663.551.188</b>	<b>800.000.000</b>	<b>62.964.940.021</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan		2.535.277.625	1.005.012.117	-	3.540.289.742
Mesin		5.891.093.529	1.409.176.529	-	7.300.270.058
Kendaraan		2.003.731.422	255.066.067	524.999.979	1.733.797.510
Peralatan		1.110.655.536	624.413.886	-	1.735.069.422
Inventaris		1.308.362.799	256.949.557	-	1.565.312.356
Furnitur		1.278.969.281	323.012.423	-	1.601.981.704
Jumlah (dipindahkan)		14.128.090.192	3.873.630.759	524.999.979	17.476.720.792

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

	2025 (lanjutan)			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<b>Akumulasi Penyusutan (lanjutan)</b>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Jumlah (pindahan)	14.128.090.192	3.873.630.759	524.999.979	17.476.720.792
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	702.777.766	366.666.659		1.069.444.425
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>14.830.867.958</b>	<b>4.240.297.418</b>	<b>524.999.979</b>	<b>18.546.165.217</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>47.270.520.875</b>			<b>44.418.774.804</b>

Aset tetap berupa tanah dan bangunan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diterima Perusahaan (lihat Catatan 12 dan 19).

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	586.649.885	2.239.119.948
Beban penjualan (Catatan 26)	15.669.663	68.602.370
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	500.687.571	1.932.575.099
<b>Jumlah</b>	<b>1.103.007.119</b>	<b>4.240.297.418</b>

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Hasil penjualan	589.035.072	144.144.144
Nilai buku	372.818.856	275.000.021
<b>Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap</b>	<b>216.216.216</b>	<b>( 130.855.877)</b>

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tahun 2025, aset tetap berupa mesin-mesin berikut instalasinya dan kendaraan telah diasuransikan pada PT China Taiping Insurance Indonesia, BCA Insurance dan beberapa perusahaan asuransi lainnya terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp24.736.425.248 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Mesin	1.529.773.425	1.529.773.425
Kendaraan	-	372.818.856
Peralatan	426.641.020	322.341.020
Inventaris	836.848.300	823.160.800
Furniture	156.859.900	138.416.400
<b>Jumlah</b>	<b>2.950.122.645</b>	<b>3.186.510.501</b>

**11. PROPERTI INVESTASI**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Bangunan	1.521.401.307	-	-	1.521.401.307
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan	228.210.196	19.070.516	-	247.280.712
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.293.191.111</b>			<b>1.274.173.595</b>
	31 Desember 2025			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Bangunan	1.521.401.307	-	-	1.521.401.307
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan	152.140.129	76.070.064	-	228.210.196
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.369.261.178</b>			<b>1.293.191.111</b>

Properti investasi merupakan bangunan di Jl. Mekar Utama, Kel. Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat.

Beban penyusutan untuk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 seluruhnya dibebankan dalam beban umum dan administrasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat properti investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

**12. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 merupakan utang kepada PT BPR Karyajatnika Sadaya ("BPR KS").

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. KB SME/KS/25/-06/65901965 tanggal 5 Juni 2025, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Berjangka dari BPR KS senilai Rp2.000.000.000. Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan dan dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Perusahaan juga memperoleh Fasilitas Kredit Fleksibel dari BPR KS senilai Rp2.000.000.000 dengan Surat Perjanjian Kredit No. KB SME/KS/25-06/3003201367 tanggal 5 Juni 2025, Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan dan dikenakan bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas Kredit tersebut digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan biaya operasional Perusahaan.

Agunan atas Fasilitas Kredit Berjangka dan Fasilitas Kredit Fleksibel adalah:

- a. 1 (satu) sertifikat asli SHGB No. 2375, dengan tanggal berakhirnya hak 24-09-2034, yang terletak di Kelurahan Mekarwangi, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan tanah seluas 253m<sup>2</sup> sesuai Surat Ukur No 00453/Mekarwangi/2021 tgl 25-06-2021 atas nama PT Hetzer Medical Indonesia yang berkedudukan di kota Cimahi berikut bangunan dan atau segala sesuatu yg berdiri di atasnya.
- b. 1 (satu) sertifikat asli SHGB No 2376 dengan tanggal berakhirnya hak 24-09-2034 yang terletak di Kelurahan Mekarwangi, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dengan tanah seluas 251m<sup>2</sup> sesuai Surat Ukur 0045/Mekarwangi/2021 tgl 25-06-2021 atas nama Jemmy Kurniawan dan Yenny Marlina berikut bangunan dan atau segala sesuatu yang berdiri di atasnya.
- c. *Personal Guarantee* atas nama Jemmy Kurniawan.

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan laporan keuangan audited tahunan kepada BPR KS paling lambat diterima 30 Juni 2026.
- b. Menyampaikan laporan keuangan inhouse per 6 bulan kepada BPR KS paling lambat 3 bulan setelah akhir periode (periode Januari – Juni pada tanggal 30 September dan periode Juli – Desember pada tanggal 31 Maret).
- c. Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan penggunaan kredit dan melampirkan mutasi rekening atas nama debitur setiap 6 bulan berturut turut sejak akad kredit atau sesuai permintaan BPR KS.
- d. Menyalurkan aktivitas/transaksi keuangan perusahaan melalui BPR KS secara proporsional serta menggunakan dan memanfaatkan produk dan layanan dari BPR KS.
- e. Mengizinkan BPR KS atau pihak lain yang ditunjuk untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan terhadap obyek jaminan dan atau lokasi usaha.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan selama belum membayar lunas Fasilitas Kredit ini tanpa persetujuan tertulis dari BPR KS adalah sebagai berikut:

- a. Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- b. Tidak diperkenankan mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta perusahaan kepada pihak lain.
- c. Jaminan tidak boleh disewakan dan atau dipindahkan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari BPR KS.
- d. Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari pihak lain atau Lembaga Keuangan lain harus dengan persetujuan pihak BPR KS.
- e. Tidak diperkenankan untuk melakukan upaya hukum seperti Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atau mempailitkan diri tanpa persetujuan dari BPR KS.

Selama jangka waktu kredit dan kredit belum Lunas, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada BPR KS:

- a. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham, permodalan, pengurus dan nilai nominal saham serta mengadakan merger atau akuisisi
- b. Melaporkan perubahan lokasi kantor / lokasi tempat usaha / nomor telephone, maka debitur wajib melaporkan dan memberitahukan kepada BPR KS

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Pihak ketiga – Rupiah		
PT Multi Spunindo Jaya	680.775.737	273.433.380
PT Suryasukses Mekar Makmur Sugiharto	372.296.700	219.776.300
PT Teska Kenko Indonesia	112.442.581	209.134.060
PT Venindo Imperial Perkasa	262.556.265	171.354.087
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	207.752.040	-
	104.056.015	40.023.103
<b>Jumlah</b>	<b>1.739.879.338</b>	<b>913.720.930</b>

**14. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Pihak ketiga	88.440.161	85.258.915
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.093.693.694	2.293.693.694
<b>Jumlah</b>	<b>5.182.133.855</b>	<b>2.378.952.609</b>

**15. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Pada tanggal 31 Maret 2026, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.887.067 dan Uang Muka PPh 23 sebesar Rp8.400.460.

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp60.894.535.

**b. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	27.411.596	42.696.371
Pasal 23	628.783	710.007
Pajak Pertambahan Nilai	37.007.262	-
<b>Jumlah</b>	<b>65.047.641</b>	<b>43.406.378</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak penghasilan kini**

Perhitungan taksiran akumulasi rugi fiskal dan pajak penghasilan kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		(8.567.943.465)
Beda temporer:		
Imbalan pascakerja karyawan		62.178.504
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang		(98.015.638)
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan		859.453.988
Beda tetap:		
Pendapatan jasa giro		(1.195.195)
Sumbangan dan jamuan		22.466.905
Pajak penghasilan		12.552.332
Pajak lainnya		22.012.036
Lainnya yang tidak diakui secara pajak		22.028.046
Taksiran rugi fiskal		(7.666.462.487)
Saldo rugi fiskal tahun sebelumnya		(10.594.401.660)
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>		<b>(18.260.864.147)</b>
<b>Pajak Penghasilan Kini:</b>		
Pajak penghasilan badan tahun berjalan	-	-
Penyesuaian tahun sebelumnya (Catatan 15e/15a)		54.069.689
<b>Jumlah pajak penghasilan kini</b>	<b>-</b>	<b>54.069.689</b>

Taksiran rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Aset pajak tangguhan**

	31 Maret 2026			
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Imbalan pascakerja karyawan	87.823.797			87.823.797
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	9.010.337		-	9.010.337
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	289.290.283		-	289.290.283
Liabilitas sewa	46.525.649		-	46.525.649
Utang lain-lain – pihak berelasi	55.507.387		-	55.507.387
Rugi fiskal	4.017.389.852			4.017.389.852
<b>Jumlah</b>	<b>4.505.547.305</b>			<b>4.505.547.305</b>
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	(4.017.389.852)			(4.017.389.852)
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>488.157.453</b>			<b>488.157.453</b>
	31 Desember 2025			
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif	Saldo akhir
Imbalan pascakerja karyawan	89.127.050	6.419.271	(7.722.524)	87.823.797
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	30.573.777	(21.563.440)	-	9.010.337
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	100.210.406	189.079.877	-	289.290.283
Liabilitas sewa	-	46.525.649	-	46.525.649
Utang pemegang saham	-	55.507.387	-	55.507.387
Rugi fiskal	2.330.768.365	1.686.621.487	-	4.017.389.852
<b>Jumlah</b>	<b>2.550.679.598</b>	<b>1.962.590.231</b>	<b>(7.722.524)</b>	<b>4.505.547.305</b>
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	(2.330.768.365)	(1.686.621.487)	-	(4.017.389.852)
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>219.911.233</b>	<b>275.968.744</b>	<b>(7.722.524)</b>	<b>488.157.453</b>

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal yang dapat dikurangkan yang disebabkan oleh ketidakpastian signifikan dalam menghasilkan pendapatan kena pajak di masa yang akan datang.

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak**

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dengan rincian sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan pasal 25/29 Badan atas Tahun Pajak 2020 sebesar Rp41.946.116
2. Pajak Penghasilan pasal 25/29 Badan atas Tahun Pajak 2021 sebesar Rp12.123.573
3. Pajak Penghasilan pasal 21 atas Masa Pajak Desember 2021 sebesar Rp11.855.775
4. Pajak Penghasilan pasal 23 atas Masa Pajak Desember 2021 sebesar Rp615.842

Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB dan STP tersebut di tahun 2025 dan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp54.069.689 dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan kini tahun 2025 (Catatan 15c).

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas penjualan:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Masker	203.050.270	1.086.436.872
Stetoskop dan tensimeter	619.867.118	651.308.559
<b>Jumlah</b>	<b>822.917.388</b>	<b>1.737.745.431</b>

**17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 merupakan utang atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
PT BCA Finance	-	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Utang pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance diangsur secara bulanan dan dikenakan bunga berkisar antara 3,55% - 7,09% per tahun dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 1 Desember 2025.

**18. UTANG SEWA**

Pada tanggal 31 Maret 2026, akun ini merupakan utang atas perolehan aset hak guna – bangunan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Supardi Kurniawan	1.488.519.777	1.488.519.777
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(778.129.026)	(778.129.026)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>710.390.751</b>	<b>710.390.751</b>

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
PT Bank Central Asia Tbk	1.984.932.875	2.622.623.237
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.984.932.875)	(2.622.623.237)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3327/7770/21 tanggal 2 Desember 2021 dan Perubahan Perjanjian Kredit No. 0068/3327/7770/22 tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan pagu kredit tidak melebihi Rp11.200.000.000. Fasilitas Kredit tersebut digunakan untuk pembelian gudang di Komplek Pergudangan Blue Sky Industrial Estate No. 9. Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun.

Agunan atas Fasilitas Kredit ini adalah sebidang tanah dan bangunan sebagaimana diuraikan dalam SHGB No. 01839/Kelurahan Leuwigajah, terletak di Kota Cimahi Blok Kubang, Kecamatan Cimahi Selatan, Kelurahan Leuwigajah, Jawa Barat atas nama Jemmy Kurniawan dan Fransciscus Rijadi (lihat Catatan 10).

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Perusahaan.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Perusahaan, baik perdata, tata usaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Perusahaan.
- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan.
- g. Wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar setiap 1 tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah berakhir tahun buku.
- h. Tetap memusatkan aktivitas keuangan usaha pada rekening BCA.
- i. Menyerahkan Laporan Keuangan Audited Maksimal 1 tahun setelah realisasi.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan selama belum membayar lunas Fasilitas Kredit ini tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan pembubaran/likuidasi, spin-off.

Pada tanggal 31 Maret 2026 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan dan kewajiban yang diwajibkan oleh bank.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA**

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada laporan Kantor Konsultan Aktuaria Muh Imam Basuki dan Rekan, aktuaris independen, tanggal 2 Februari 2026.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)**

Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>
Tingkat diskonto	6,69%	6,69%
Kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat kecacatan	0,01% dari Tingkat Kematian	0,01% dari Tingkat Kematian
Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55 tahun.	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55 tahun.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti dan jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>
Saldo awal	399.199.079	405.122.957
Beban yang diakui dalam laba rugi		
Biaya jasa kini	-	33.455.286
Biaya bunga	-	28.723.218
Biaya jasa lalu	-	-
Sub-total (Catatan 27)	-	62.178.504
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(35.102.382)
Pembayaran imbalan kerja	-	(33.000.000)
<b>Saldo akhir</b>	<b>399.199.079</b>	<b>399.199.079</b>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	
	<u>1% Kenaikan</u>	<u>1% Penurunan</u>
<u>Tingkat kenaikan gaji: 4%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-
<u>Tingkat diskonto: 6,69%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)**

	31 Desember 2025	
	1% Kenaikan	1% Penurunan
<u>Tingkat kenaikan gaji: 4%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	37.330.224	30.042.060)
<u>Tingkat diskonto: 6,69%</u>		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	30.010.424	37.451.341

Analisis sensitivitas di atas telah ditentukan berdasarkan suatu metode yang mengekstrapolasi dampak pada kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan yang wajar atas asumsi utama yang terjadi pada akhir periode pelaporan. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan asumsi yang signifikan, dengan menjaga agar semua asumsi lainnya tetap konstan. Analisis sensitivitas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena kecil kemungkinannya bahwa perubahan asumsi akan terjadi secara terpisah satu sama lain.

Perkiraan jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
0 – 1 tahun	-	75.530.000
>1 – 2 tahun	-	-
>2 – 5 tahun	-	-
>5 tahun	-	2.712.542.122
<b>Jumlah</b>	-	<b>2.788.072.122</b>

**21. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2026			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	932.370.900	59,67	18.647.418.000
Fancy Marsiana	-	-	-
Masyarakat	630.129.100	40,33	12.602.582.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.562.500.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31.250.000.000</b>
31 Desember 2025			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	994.000.000	63,62	19.880.000.000
Fancy Marsiana	56.800.000	3,64	1.136.000.000
Masyarakat	511.700.000	32,75	10.234.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.562.500.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31.250.000.000</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Agio saham setelah penawaran umum	32.812.500.000	32.812.500.000
Dikurang biaya emisi saham	(2.945.144.544)	(2.945.144.544)
<b>Jumlah</b>	<b>29.867.355.456</b>	<b>29.867.355.456</b>

**23. SALDO LABA (DEFISIT)**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
<u>Ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	1.000.000.000	1.000.000.000
Sub-jumlah	1.000.000.000	1.000.000.000
<u>Belum ditentukan penggunaannya</u>		
Saldo awal	(13.522.236.743)	(5.176.192.333)
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	324.597.765	(8.346.044.410)
Sub-jumlah	(13.197.638.978)	(13.522.236.743)
<b>Jumlah</b>	<b>(12.197.638.978)</b>	<b>(12.522.236.743)</b>

**24. PENJUALAN**

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
Masker	535.503.872	392.102.042
Masker plus	4.066.749.359	834.317.599
<i>Bouffant cap</i>	103.865.409	456.711.033
Stetoskop	28.945.037	90.421.005
Tensimeter	32.304.442	40.323.563
<i>Antiseptic</i>	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.767.368.119</b>	<b>1.813.875.242</b>

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025, pelanggan dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
PT Megah Inti Cemerlang	2.587.982.037	
PT Sraya Dinamika	987.666.306	
PT Citra Jaya Agung Lestari	196.662.998	512.7083.800

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
Persediaan bahan baku dan kemasan awal tahun	5.590.222.625	5.171.987.390
Pembelian	2.161.637.978	1.236.921.581
Tersedia untuk produksi	7.751.860.602	6.408.908.971
Persediaan bahan baku dan kemasan akhir tahun (Catatan 7)	(2.572.548.715)	(5.926.110.796)
Pemakaian bahan baku dan kemasan	<u>5.179.311.888</u>	<u>482.798.175</u>
Penyusutan (Catatan 10)	586.649.885	559.757.368
Upah bagian produksi	709.567.473	190.212.500
Listrik	79.330.320	33.591.465
Operasional pabrik	135.652.575	51.741.142
Impor		
Beban pokok produksi	6.690.512.143	1.318.100.650
Persediaan barang jadi awal tahun	7.970.413.369	6.539.679.500
Tersedia untuk dijual	14.660.925.511	7.857.780.150
Persediaan barang jadi akhir tahun (Catatan 7)	(11.597.230.110)	(6.273.294.112)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b><u>3.063.695.400</u></b>	<b><u>1.584.486.038</u></b>

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 pemasok dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
PT Multi Spunindo	661.271.474	1.197.900.358

**26. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
Gaji, upah dan komisi	122.150.630	127.601.656
Pemasaran	113.021.204	77.049.787
Pengiriman	31.490.391	17.753.803
Penyusutan (Catatan 10)	15.669.663	19.191.853
Lain-lain	53.048.146	62.184.109
<b>Jumlah</b>	<b><u>335.380.034</u></b>	<b><u>303.781.208</u></b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
Gaji dan tunjangan	752.039.305	711.541.018
Penyusutan (lihat Catatan 10)	500.687.571	407.222.712
Cadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 7)		
Kesejahteraan karyawan	98.457.688	95.437.755
Kebersihan dan keamanan	84.300.981	77.623.429
Perbaikan dan pemeliharaan	62.140.843	46.773.751
Transportasi	38.521.588	45.097.560
Asuransi	12.950.107	21.588.824
Perijinan	8.700.000	9.864.015
Imbalan pascakerja karyawan (lihat Catatan 20)		
Telekomunikasi	10.391.567	12.376.263
Sewa	4.571.253	8.106.664
Sumbangan dan jamuan	5.904.902	6.218.750
Perjalanan dinas	2.300.000	8.294.590
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 5)		
Lain-lain	138.508.478	170.047.029
<b>Jumlah</b>	<b>1.719.474.282</b>	<b>1.620.192.360</b>

**28. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Laba (Rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Maret 2025</b>
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	324.597.765	(1.783.156.174)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	1.562.500.000	1.562.500.000
<b>Laba (Rugi) per saham</b>	<b>0,21</b>	<b>(1,14)</b>

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	<b>31 Maret 2026</b>	<b>31 Desember 2025</b>
Utang lain-lain (Catatan 14) Jemmy Kurniawan	5.093.693.694	2.293.693.694
<b>Persentase terhadap jumlah liabilitas</b>	<b>33,58%</b>	<b>17,02%</b>

Utang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 merupakan utang kepada Jemmy Kurniawan, pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan dengan jumlah nominal masing-masing sebesar Rp5.093.693.694 dan Rp2.293.693.694 yang tidak dikenai bunga dan akan dilunasi paling lambat tanggal 31 Desember 2026. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai wajar

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang  
Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

utang lain-lain adalah 11% per tahun.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, imbalan kerja jangka pendek untuk manajemen kunci Perusahaan masing-masing sebesar Rp 300.000.000 dan Rp300.000.000.

**30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat, baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek, dan utang sewa diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat utang lain-lain dan utang sewa dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa. Nilai tercatat utang bank dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena telah dikenakan suku bunga pasar.

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senantiasa memonitor proses manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kesesuaian antara risiko dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara rutin dikaji untuk mengantisipasi perubahan dari kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan di bank dan piutang.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah berikut merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

	<b>31 Maret 2026</b>		
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 – 5 tahun</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang bank jangka pendek	3.886.974.298	-	3.886.974.298
Utang usaha	1.739.879.338	-	1.739.879.338
Utang lain-lain	5.182.133.855	-	5.182.133.855
Utang sewa	378.129.026	710.390.751	1.088.519.777
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>11.187.116.517</b>	<b>710.390.751</b>	<b>11.897.507.268</b>
	<b>31 Desember 2025</b>		
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 – 5 tahun</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang bank jangka pendek	3.889.087.954	-	3.889.087.954
Utang usaha	913.720.930	-	913.720.930
Utang lain-lain	2.378.952.609	-	2.378.952.609
Utang sewa	778.129.026	710.390.751	1.488.519.777
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.622.623.237	-	2.622.623.237
<b>Jumlah</b>	<b>10.582.513.756</b>	<b>710.390.751</b>	<b>11.292.904.507</b>

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama diakibatkan dari utang bank dan utang pembiayaan.

Manajemen selalu memantau fluktuasi suku bunga pasar sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan yang dianggap paling menguntungkan Perusahaan.

Tidak terdapat eksposur signifikan atas risiko suku bunga karena perubahannya tidak material.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

Mata uang penyajian Perusahaan adalah Rupiah dan hamper seluruh transaksi Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah, oleh karenanya tidak terdapat eksposur signifikan atas risiko mata uang asing karena perubahannya tidak material.

**32. MANAJEMEN RISIKO MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung berdasarkan jumlah liabilitas dikurangi kas dan setara kas. Total modal dihitung sebagai jumlah ekuitas.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>
Jumlah liabilitas	15.169.604.251	13.473.255.395
Dikurangi: kas dan bank	177.543.430	779.023.813
Utang neto	<u>14.992.060.822</u>	<u>12.694.231.582</u>
Total ekuitas	<u>48.622.680.779</u>	<u>48.298.083.014</u>
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b><u>0,31</u></b>	<b><u>0,26</u></b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. SEGMENT OPERASI**

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Segmen operasi Perusahaan berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026						
	<u>Masker</u>	<u>Masker Plus</u>	<u>Bouffant Cap</u>	<u>Tensimeter</u>	<u>Stetoskop</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Penjualan	535.503.872	4.066.749.359	103.865.409	32.304.442	28.945.037		4.767.368.119
Beban pokok penjualan	(344.135.529 )	(2.613.450.649 )	(66.747.935 )	(20.760.086 )	(18.601.202 )		(3.063.695.400 )
Laba bruto	191.368.343	1.453.298.710	37.117.474	11.544.356	10.343.835		1.703.672.719
Beban penjualan							(335.380.034)
Beban umum dan administrasi							(1.719.474.282 )
Penghasilan keuangan							383.780
Beban keuangan							(162.725.075 )
Beban lain-lain – neto							<u>838.120.707</u>
Laba sebelum pajak penghasilan							<u>324.597.765</u>
Pajak penghasilan - neto							
Laba bersih tahun berjalan							<u>324.597.765</u>
<b>Aset segmen dapat dialokasikan</b>							
<b>Jumlah aset</b>							
<b>Liabilitas segmen</b>							
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							
<b>Jumlah liabilitas</b>							
	31 Desember 2025						
	<u>Masker</u>	<u>Masker Plus</u>	<u>Bouffant Cap</u>	<u>Tensimeter</u>	<u>Stetoskop</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Penjualan	2.898.934.154	2.446.167.018	749.210.974	165.500.493	361.923.677	7.351.351	6.629.087.667
penjualan	(2.636.361.500 )	(2.224.604.013 )	(681.350.753 )	(150.510.190 )	(329.142.228 )	(6.685.497 )	(6.028.654.181 )
Laba bruto	262.572.654	221.563.005	67.860.221	14.990.304	32.781.448	665.854	600.433.486
Beban penjualan							(1.217.352.820 )
Beban umum dan administrasi							(7.653.559.879 )
Penghasilan keuangan							253.501.501
Beban keuangan							(672.711.269 )
Beban lain-lain – neto							<u>121.745.516</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan							<u>(8.567.943.465 )</u>
Pajak penghasilan - neto							<u>221.899.055</u>
Rugi bersih tahun berjalan							<u>(8.346.044.410 )</u>
<b>Aset segmen</b>	5.830.663.096	12.627.869.018	198.280.900	1.985.005.283	3.619.719.851	72.376.587	<b>24.333.914.735</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan							<u>37.437.423.674</u>
<b>Jumlah aset</b>							<b>61.771.338.409</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	1.086.436.873	-	-	651.308.559	-	-	<b>1.737.745.432</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							<u>11.735.509.963</u>
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>13.473.255.395</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2026</u>	<u>31 Desember 2025</u>
Perolehan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian	-	-
Perolehan aset tetap melalui utang sewa	1.488.519.777	1.488.519.777

**35. PERJANJIAN PENTING**

Pada tanggal 8 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan perjanjian jual beli dengan PT Presisi Manufaktur Indonesia untuk membeli 10 unit mesin baru TPM-C400K dengan harga keseluruhan sebesar Rp6.000.000.000, termasuk PPN. Sesuai dengan perjanjian tersebut, pembayaran pembelian akan dilakukan sebagai berikut:

- Setelah uji coba mesin tersebut cocok dan berjalan lancar maka Perusahaan akan membayar uang muka sebesar 20% atau sebesar Rp1.200.000.000 termasuk PPN;
- Setelah Bill of Lading terbit, Perusahaan akan membayar sisa uang muka sebesar 10% atau sebesar Rp600.000.000 termasuk PPN;
- Sisa pembayaran akan diangsur 12 kali secara bulanan sebesar Rp350.000.000 termasuk PPN.

Satu unit mesin untuk dilakukan uji coba telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Desember 2025 dan Sembilan mesin sisanya telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2026.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka pembelian mesin sebesar Rp1.861.621.622 (Catatan 8).

**36. KELANGSUNGAN USAHA**

Perusahaan telah mencatat laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar Rp324.597.765, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Maret 2026 sebesar Rp12.494.674.677.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan memfokuskan pada upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya produksi dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjaga dan meningkatkan pangsa pasar domestik;
- b. Meneruskan ekspansi pemasaran dengan mencari pelanggan baru;
- c. Melanjutkan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusianya secara terus menerus; dan
- d. Efisiensi biaya melalui pemantauan anggaran dan perbaikan sistem.

Perusahaan telah melakukan pembelian 10 unit mesin baru untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi peningkatan permintaan pasar di tahun 2026.

Selain itu, Perusahaan juga telah memperoleh surat dukungan dari Pemegang Saham Pengendali sekaligus sebagai Komisaris Utama, yang memberikan konfirmasi bahwa akan terus memberikan dukungan finansial bagi Perusahaan agar Perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan untuk dapat memenuhi kewajiban Perusahaan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) dan Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. PENERBITAN AMENDEMENTAN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan PSAK baru yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal berikut:

1 Januari 2026:

- Amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan - Klasifikasi dan Pengungkapan Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas - Metode Biaya Perolehan

1 Januari 2027:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan PSAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.